

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang tangguh diperlukan untuk menghadapi persaingan yang ketat disegala bidang dalam lembaga atau organisasi. Sumber daya manusia memiliki peranan yang teramat penting dalam aktivitas dan kegiatan belajar mengajar. Peran sumber daya manusia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan melakukan cara-cara untuk menggerakkan manusia agar bekerja dengan keahliannya secara maksimal. Sukses dan tidaknya kelembagaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung pada kemampuan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan pendidik adalah sebagai berikut: “Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” dalam jurnal pendidikan oleh Kurniawan (2021).

Tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu tenaga kependidikan harus dilakukan secara terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang sedemikian pesat. Guru merupakan salah satu bagian dari tenaga kependidikan yang memegang kunci keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru (Jamil, 2016). Guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang professional, sesuai dengan bidangnya. Guru dan kedisiplinan menjadi dua sisi mata koin yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, maka tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan pernah tercapai. Pembinaan disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota kelembagaan untuk memenuhi berbagai ketentuan.

Disiplin kerja merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan kunci terwujudnya tujuan, karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal (Serdamayanti, 2016). Menurut (Rivai, 2015) disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin kerja memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja yang efektif dari sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemimpin sangatlah memiliki peranan yang sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan sebuah lembaga atau kelembagaan. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan sesuatu hal yang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan tujuan kelembagaan. Kepemimpinan bukan hanya diartikan untuk mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan melainkan suatu proses memotivasi tingkah laku pegawai dalam upaya perbaikan kelompok serta disiplin kerja guru dari pegawai lembaga.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mengejar mutu pendidikan yang diharapkan pada setiap sekolah. Sekolah akan maju jika dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integrasi kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah, karena tugas kepala Madrasah adalah sebagai educator, manejer, administrator, supervisor, leader, motivator dan inovator (Wadjosumido, 2011). Kepala sekolah sebagai pejabat formal karena pengangkatannya melalui proses yang berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia (Pamudji, 2003).

Dari sejumlah faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah, Salah satu faktor penting adalah pemimpin sekolah. Ditangan pemimpin inilah sekolah menjadi berhasil, unggul bahkan hancur sekalipun. Sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah harus mampu membantu stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Di samping

itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang tinggi. Ia juga harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, penuh semangat dan mampu mengembangkan staf dalam kepemimpinannya.

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari sejauh mana masyarakat mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2012).

Pendidikan sebagai jantung kehidupan negeri ini membutuhkan kepemimpinan yang kuat dari pusat hingga daerah, dari presiden, menteri, direktur, manajer, kepala sekolah, sampai wali kelas. Semuanya memberikan kontribusi besar secara sinergis dan kolektif dalam menyukseskan agenda transformasi dunia pendidikan. Manajer pendidikan yang menaungi banyak lembaga pendidikan mempunyai kewenangan dalam memajukan lembaga pendidikan. Kepala sekolah memegang pusaka pendidikan. Ditangannya, dinamika pendidikan berjalan. Kepala sekolah yang progresif, dinamis, dan visioner akan membawa kemajuan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Jamal, 2012). Peningkatan mutu pendidikan saat ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas

terutama dihasilkan lewat pendidikan yang berkualitas pula, sehingga pembinaan dan pengembangan pendidikan harus kita optimalkan mulai dari pendidikan dasar.

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan seni dalam beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Getteng, 2017).

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah (Basri, 2014). Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan ketertiban guru dalam kedisiplinan waktu. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sifat-sifat serta kemampuan atau keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat berpengaruh dengan berbagai hal terutama dalam kedisiplinan guru, mungkin juga akan mempengaruhi

siswa-siswi. Maka dari itu, gaya kepemimpinan yang dibutuhkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan yang mampu mendorong untuk hal yang lebih baik.

Berdasarkan Observasi awal penulis dengan mewawancarai Ibu Sitti Norma, S.Ag merupakan salah satu guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, tingkat kedisiplinan guru masih kurang optimal. Dari guru yang berjumlah 21 orang, masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, hal ini terlihat masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan masih ada guru yang melanggar tata tertib, misalnya guru telat datang dan membolos sebelum jam pulang mengajar. Kurangnya disiplin guru ke sekolah ini ada kaitannya dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Seperti Kepala Sekolah kurang memberikan pengawasan terhadap bawahannya sehingga tidak memperhatikan guru-guru yang tidak tepat waktu dan tidak menjalankan tata tertib sekolah.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori serta supaya penelitian ini dapat dilakukan secara spesifik, maka tidak semua permasalahan yang telah diidentifikasi akan diteliti. Dan hanya akan dilakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna?
- 1.3.2 Bagaimana Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna?
- 1.3.3 Apakah ada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

1.5 Manfaat

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan pada manajemen pendidikan islam dan bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.

1.5.2 Secara Praktis

- 1) Bagi Guru, sebagai bahan informasi kepada guru untuk menambah wawasan untuk meningkatkan kinerja guru karena keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran .
- 2) Bagi Sekolah, dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya pembenahan dan peningkatan kuallitas proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan acuan dalam menerapkan gaya kepemimpinan guna mengoptimalkan tugas, peran, dan fungsi guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menambah kesadaran kepala sekolah untuk memperhatikan dan memotifasi anggotanya dalam bekerja.
- 4) Bagi Penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

5) Bagi Pembaca, sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dapat memberikan motivasi, dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu pola atau perilaku yang konsisten yang ditampilkan seorang pemimpin yang diketahui oleh pihak lain ketika dia berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan kepala sekolah disusun berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh T. Hani Handoko (2012) yang akan dijadikan aspek variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu gaya dengan orientasi tugas dan gaya dengan orientasi karyawan.

1.6.2 Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan guru merupakan usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menaati tata tertib dan peraturan yang ada di suatu lembaga tertentu, disamping itu kedisiplinan seorang guru juga merupakan suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan guru terhadap tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan guru disusun dengan empat aspek kedisiplinan guru yaitu: (1) taat pada aturan, (2) melaksanakan tugas-tugas, (3) bertumpu pada etos kerja, dan (4) bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan semangat.